

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 DESAIN PENELITIAN

Di sini peneliti akan mengungkapkan secara ringkas tentang desain penelitian yang pada umumnya menggunakan penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian sesuai ilmu masing-masing. Hal ini guna mendapatkan data dan informasi untuk menyelesaikan penelitian ini, penentuan tahapan penelitian yang dilakukan harus mencerminkan relevansi antara fenomena yang terjadi dilapangan saat ini. Maka dari itu peneliti berfokus pada satu penelitian yakni “Aktivitas Komunikasi Ritual Pada Upacara Adat Ceprotan Di Desa Sekar Kecamatan Donorojo Kota Pacitan”.

Untuk metode penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan study etnografi komunikasi. Etnografi komunikasi merupakan cabang penelitian dari kualitatif oleh karena itu metode penelitian yang diambil oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif.

“Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian” (McMillan & Schumacher,2003).

Adapun menurut Deddy Mulyana (2003 : 159), menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu :

“Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistic. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, ahli-ahli mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif.”

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. ciri pokok yang terdapat dalam metode penelitian kualitatif ada lima ciri, antara lain menggunakan lingkungan alamiah untuk sumber data, mempunyai sifat deskriptif analitik, tekanan pada proses bukan hasil, bersifat induktif, mengutamakan makna.

Sesuai dengan dasar pemikiran etnografi komunikasi, yang menyatakan bahwa saluran komunikasi yang berbeda akan mengakibatkan perbedaan struktur berbicara, dan kebudayaan suatu kelompok masyarakat. Dengan demikian, etnografi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk dapat memahami objek kajiannya itu. Penelitian kualitatif akan menuntun etnografi komunikasi untuk memahami bagaimana bahasa, komunikasi, dan kebudayaan saling bekerja sama untuk menghasilkan perilaku komunikasi yang khas.

Menurut Engkus Kuswarno etnografi Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, Teori Etnografi, dan berbagai macam deskripsi kebudayaan.

Ciri khas penelitian lapangan etnografi adalah bersifat *holistic*, *integrative*, *thick description*, dan analisis kualitatif untuk mendapatkan *native'smpoint view*. Sehingga tehnik data yang utama adalah observasi partisipasi dan wawancara terbuka serta mendalam. Dalam jangka waktu yang relative lama dan akan sangat berbeda dengan penelitian survei. (Engkus Kuswarno, 2008:33, dalam Etnografi Komunikasi)

Cresswell memasukkan etnografi komunikasi sebagai salah satu tradisi penelitian kualitatif. Cresswell mengelompokkan penelitian kualitatif kedalam lima tradisi yaitu penelitian biografi, fenomenologi, teori grounded, etnografi, dan study kasus. Lebih khusus lagi pendekatan etnografi disebutkan sebagai gabungan antara pendekatan antropologi dan sosiologi. Berikut adalah elemen-elemen inti dalam penelitian etnografi:

1. menggunakan penjelasan yang detail
2. gaya laporannya seperti bercerita
3. menggali tema-tema kultural terutama tema-tema yang berhubungan dengan peran dan perilaku dalam masyarakat tertentu
4. menjelaskan "Everyday life of person", bukan peristiwa-peristiwa khusus yang sudah sering menjadi pusat perhatian
5. format gabungan keseluruhannya merupakan gabungan antara deskriptif, analitis, dan interpretative.
6. Hasil penjelasannya terletak pada sesuatu yang menjadi pelopor untuk perubahan karena sifatnya yang memaksa.

Pada Etnografi komunikasi yang menjadi fokus perhatiannya adalah perilaku komunikasi dalam tema budaya tertentu, jadi bukan keseluruhan perilaku seperti pada etnografi. adapun yang dimaksud dengan perilaku komunikasi menurut ilmu komunikasi adalah tindakan atau kegiatan

seseorang, kelompok, atau khalayak ketika terlibat dalam proses komunikasi.

(Engkus Kuswarno, 2008:33, dalam Etnografi Komunikasi)

Ada beberapa istilah yang menjadi dasar pijakan dalam melakukan penelitian Etnografi Komunikasi:

1. Masyarakat tutur

Menurut Engkus kuswarno masyarakat tutur adalah masyarakat yang memiliki kaidah yang sama untuk berkomunikasi. Kelompok sosial dalam etnografi komunikasi tidaklah sama dengan suatu suku bangsa, walaupun mereka berbicara dengan bahasa yang sama.

Etnografi komunikasi percaya bahwa kaidah-kaidah untuk berbicara antara satu kelompok sosial dengan kelompok sosial lainnya.

2. Aktivitas komunikasi

Aktivitas komunikasi adalah kegiatan atau perilaku manusia sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan pengoperan dan penerimaan lamban-lambangatau simbol. (Engkus Koeswarno, 2008, Etnografi Komunikasi)

Menurut Hymes dalam bukunya Engkus Kuswarno, pengertian aktivitas komunikasi adalah aktivitas khas yang kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks komunikasi tertentu pula. Sehingga proses nya adalah peristiwa-peristiwa yang khas dan berulang.

3. Komponen Komunikasi

Komponen komunikasi menurut perspektif etnografi komunikasi adalah:

- a. Genre atau tipe peristiwa komunikasi
- b. Topik pristiwa komunikasi
- c. Tujuan dna fungsi peristiwa secara umum dan juga fungsi dan tujuan partisipasi secara individual
- d. Setting termasuk lokasi
- e. Partisipan
- f. Bentuk pesan
- g. Isi pesan
- h. Urutan tindakan
- i. Kaidah interaksi
- j. Norma-norma interpretasi

(Engkus Kuswarno, 2008:33, dalam Etnografi Komunikasi)

4. Kompetensi komunikasi

Kompetensi komunikasi adalah pengetahuan sosial dan kebudayaan yang dimiliki penutur/ peserta komunikasi untuk membantu mereka menggunakan dan menginterpretasikan bentuk-bentuk linguistic. (Engkus Kuswarno, 2008:33, dalam Etnografi Komunikasi)

5. Varietas Bahasa

Hymes menjelaskan bahwa dalam setiap masyarakat terdapat varietas kode bahasa dan cara-cara bicara yang bisa dipakai oleh anggota masyarakat atau sebagai repertoire komunikasi masyarakat tutur.

Variasi mencakup semua varietas dialek atau tipe yang digunakan dalam populasi sosial tertentu, dan faktor-faktor sosiokultural yang mengarahkan pada seleksi dari salah satu variasi bahasa yang ada,

Karena yang akan peneliti teliti pada penelitian Etnografi Komunikasi mengenai Aktivitas Komunikasi maka dalam penelitian ini peneliti akan meneliti kegiatan atau perilaku yang terjadi di dalam rangkaian proses komunikasi ritual pada upacara adat ceprotan serta mendalami setiap simbol-simbol yang tersirat dalam prosesi upacara adat tersebut.

3.2 INFORMAN PENELITIAN

Dalam suatu penelitian tidak pernah luput dari adanya informan, pemilihan informan menjadi suatu yang sangat penting dalam memberikan informasi mengenai objek yang diteliti dan dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut.

Informan atau narasumber dalam penelitian merupakan seorang yang memiliki informasi maupun data yang banyak terkait masalah dan objek yang sedang diteliti sehingga nantinya akan dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut.

Peneliti melakukan penentuan informan dengan menggunakan teknik purposive sampling atau dikenal juga dengan sampling pertimbangan. Purposive sampling yaitu “pemilihan sampel berdasarkan karakteristik

tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya”. (Ruslan, 2004:156)

Peneliti memilih beberapa orang untuk dijadikan informan kunci dan informan pendukung, dan informan yang dipilih ini dianggap paling mengetahui informasi penelitian, sudah memenuhi karakteristik dan pertimbangan dari penelitian ini. Dimana informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang Upacara Adat Ceprotan adalah orang-orang yang terlibat dalam Upacara Adat Ceprotan di Desa Sekar Kecamatan Donorojo Kota Pacitan seperti pemimpin upacara sekaligus kepala desa, juru kunci yang mengawasi jalannya upacara, serta masyarakat desa sekar yang telah lama menjadi bagian dalam upacara tersebut, dimana Upacara Adat Ceprotan ini merupakan acara tahunan yang tidak boleh terlewatkan setiap satu tahun sekali di Desa Sekar Kecamatan Donorojo Kota Pacitan. Dalam pemilihan informan tentu memiliki perbedaan antara informan kunci dan informan pendukung, informan kunci tentu orang yang memiliki kriteria yang lebih kuat dibandingkan informan pendukung sehingga informasi yang didapat lebih akurat. Data dan kriteria informan dapat dilihat dibawah ini.

Peneliti menetapkan seseorang untuk menjadi narasumber kunci atau *key informan*. Informan kunci ini dipilih berdasarkan kriteria yang paling dominan. Dimana narasumber kunci ini merupakan seseorang tokoh adat yang terlibat dalam upacara adat ini secara keseluruhan serta memimpin upacara adat ini. Berikut ini detail dari kriteria informan yang dipilih peneliti sebagai informan:

1. Berusia lebih dari 40 tahun
2. Selalu mengikuti prosesi upacara adat ceprotan ini setiap tahunnya
3. Merupakan tokoh adat di Desa Sekar
4. Ikut memimpin prosesi upacara adat ceprotan

Oleh karena itu peneliti memilih Kepala Desa Sekar yang saat ini menjabat dan juru kunci saat dari ritual upacara adat ceprotan, karena kepala Desa Sekar dan juru kunci ini juga termasuk pemimpin upacara dalam ritual adat ini

Tabel 3.1

Informan Kunci

No	Nama	Keterangan	Keterangan
1	Miswandi	Kepala Desa	Informan Kunci
2	Marsongko	Juru Kunci	Informan Kunci

Sumber: Aplikasi Peneliti 2018

Disini peneliti juga menentukan informan pendukung untuk memperkuat penelitian ini. Informan pendukung yang dipilih tentunya adalah orang-orang yang ada dalam upacara adat ini atau partisipan yang telah lama membantu dalam upacara adat ini. adapun kriteria dari informan pendukung secara detail adalah sebagai berikut:

1. Warga Desa Sekar usia dibawah 25 tahun atau wisatawan yang hadir.
2. Mengikuti prosesi inti upacara adat ceprotan dari awal hingga akhir
3. Memperhatikan setiap proses dari upacara adat ini

Tabel 3.2
Informan Pendukung

No	Nama	Keterangan	Keterangan
1	Miswatin	Warga Desa Sekar	Informan Pendukung
2	Slamet	Warga Desa Sekar	Informan Pendukung

Sumber: Aplikasi Peneliti 2018

3.3 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam poses penelitian upacara adat ceprotan ini peneliti tentunya mengumpulkan data-data yang akan membantu peneliti dalam kelancaran penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

3.3.1 Study Pustaka

Study pustaka ialah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi atau data yang relevan dengan topik atau permasalahan yang akan atau sedang diselidiki. Informasi itu dapat diperoleh melalui buku-buku ilmiah yang disertai dengan peraturan, ketetapan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik itu cetak maupun elektronik yang relevan dengan masalah yang penulis teliti.

Disini peneliti mencoba mengumpulkan semua data yang berhubungan dengan Upacara Adat Ceprotan. Data-data mengenai keperluan penelitian didapatkan dari beberapa jurnal ilmiah, Referensi buku yang sudah peneliti pilah, serta melihat skripsi terdahulu yang berhubungan dengan komunikasi ritual dan Study Etnografi tentunya.

3.3.1.1 Referensi Buku

Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat pariwisata, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal.

Dalam proses penelitian Upacara Adat ceprotan penelitian mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan Upacara Adat Ceprotan, salah satunya adalah buku yang sudah menjadi arsip Desa Sekar karangan Riyadi yang peneliti dapat dari Rumah Pintar Desa Sekar dan peneliti *fotocopy* atas ijin kepala Desa, selain buku tersebut ada beberapa buku-buku yang peneliti jadikan referensi seperti buku yang berkenaan dengan komunikasi budaya, studi etnografi, komunikasi ritual dan interaksi simbolik serta buku tentang ilmu komunikasi tentunya

Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan disebut “koleksi referensi”, sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi karena sifatnya dapat memberikan petunjuk harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

3.3.1.2 Skripsi Terdahulu

Peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu. Peneliti mengangkat penelitian ini tentang etnografi komunikasi, untuk mendapatkan referensi, peneliti melihat penelitian skripsi sebelumnya yang dijadikan sebagai sumber pembuatan skripsi yang berkaitan dengan etnografi komunikasi khususnya mengenai aktivitas komunikasi ritual suatu upacara adat.

Selain Skripsi tentang Study Etnografi peneliti juga mencoba mencari skripsi dengan metode penelitian namun tetap membahas tentang suatu upacara adat karena penelitian yang akan peneliti teliti berhubungan dengan komunikasi di dalam upacara adat, dimana skripsi diluar dari study etnografi ini akan dijadikan sebatas referensi untuk peneliti lebih mendalami penelitian yang akan diteliti.

3.3.1.3 Pencarian di Internet (internet searching)

Pencarian data di Internet merupakan salah satu langkah yang digunakan peneliti sebagai bentuk satu terobosan efisiensi waktu dalam perolehan data maupun studi literatur, dengan memanfaatkan situs-situs yang sifatnya gratis (freeware) maupun prabayar (payment). Melalui internet searching, peneliti mendapat berbagai macam referensi yang mendukung untuk penelitian ini. Dengan menggunakan pencarian di internet sangat membantu peneliti mendapatkan materi yang sesuai dengan penelitian.

Peneliti juga melakukan penelitian melalui internet searching, pencarian di internet ini berupa data-data atau informasi mengenai tempat penelitian secara lengkap. Selain itu sebelum melakukan pra penelitian peneliti juga perlu mengetahui seperti apa gambaran Upacara Adat Ceprotan.

3.3.2 Study Lapangan

Study lapangan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati atau turun langsung ke lokasi penelitian. Dalam melakukan study lapangan peneliti tidak hanya akan melaksanakan satu kali saja, tetapi peneliti akan beberapa kali ke Kecamatan Donorojo Untuk melakukan penelitian agar hasil data yang dikumpulkan untuk penelitian ini maksimal. Dimana pada penelitian yang akan peneliti teliti menggunakan study lapangan berikut:

3.3.2.1 Observasi

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung pada penelitian yang peneliti teliti dengan menggunakan indra penglihatan terhadap kondisi, situasi, proses kegiatan yang terjadi ditempat penelitian berlangsung, Disini peneliti melihat langsung bagaimana kondisi Desa Sekar tempat berlangsungnya upacara adat ceprotan tersebut. Peneliti juga bersosialisasi dengan warga sekitar untuk lebih mendalami masalah yang diteliti. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan dengan mendengarkan secermat mungkin, terutama

mengamati berbagai masalah penelitian dilapangan. Disini peneliti juga coba mendengarkan penjelasan tentang Desa Sekar itu sendiri terutama mengenai Upacara Adat Ceprotan. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis secara cermat tentang apa yang telah diamati.

3.3.2.2 Wawancara Mendalam

Peneliti juga melakukan wawancara mendalam terhadap subjek yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada orang-orang yang dianggap mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti, dalam hal ini disebut sebagai narasumber.

Pada penelitian ini peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa narasumber diantaranya kepala desa dan juru kunci agar peneliti mengetahui permasalahan dari penelitian yang diteliti dan mendapatkan jawaban dari rumusan penelitian yang telah dirancang.

Wawancara dilakukan secara mendalam, sering disebut juga sebagai wawancara tidak berstruktur, dimana wawancara bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memahami aktivitas komunikasi yang terjadi dalam keseluruhan Upacara Adat Ceprotan ini. Selain itu dengan melakukan wawancara secara mendalam peneliti juga mendapatkan data yang mendalam tentang upacara adat ini. termasuk informasi yang tidak bisa dibagikan secara bebas.

3.3.2.3 Dokumentasi

Memuat data-data pada penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan di lapangan, perlu adanya dokumentasi-dokumentasi dalam berbagai versi.

Dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif menjelaskan tentang dokumentasi, sebagai berikut: “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang” (Sugiyono, 2012:82).

Teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi nantinya berupa foto-foto tentang proses penelitian di Desa Sekar dan foto pelaksanaan upacara adat ceprotan maupun rekaman audio visual yang diperoleh peneliti di lapangan terkait dengan aktivitas komunikasi dalam Ritual Upacara Adat Ceprotan di Desa Sekar Kecamatan Donorojo Pacitan sehingga memperkaya data dan informasi terkait penelitian ini untuk kemudian dilaporkan dan dibahas mendalam pada penelitian ini.

3.4 UJI KEABSAHAN DATA

Uji keabsahan Data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Menurut Sugiyono cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan

membercheck. Tetapi memilih beberapa saja sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan. (Sugiyono, 2012:270)

Uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan membercheck.

3.4.1 Meningkatkan Ketekunan (*Persistent observation*)

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak. (Sugiyono, 2012:272)

Dalam penelitian ini peneliti juga meningkatkan ketekunan sebagaimana yang telah dijelaskan dengan cara membaca referensi buku maupun hasil penelitian dengan yang terkait penelitian mengenai aktivitas komunikasi dalam Upacara Adat Ceprotan, peneliti juga memfokuskan diri dalam penelitian sehingga nantinya dapat mendapatkan hasil penelitian yang lebih terarah dan lebih terfokus lagi dalam hasil yang disajikan.

3.4.2 Triangulasi

Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. (Sugiyono, 2012:273)

Dalam triangulasi ini peneliti mencoba untuk melakukan cek ulang dengan hasil observasi di lapangan, berbincang-bincang dengan kepala Desa Sekar, juru kunci, dan tokoh-tokoh adat lainnya dalam upacara adat

ceprotan untuk mengetahui temuan hasil yang telah peneliti temukan di lapangan.

3.4.3 *Membercheck*

Data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi.

Data itu juga harus dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya.

Menurut sugiyono *Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan, tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data. Apabila para pemberi data sudah menyepakati data yang diberikan berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Akan tetapi menjadi sebaliknya yaitu tidak valid dan kredibel apabila para pemberi data justru meragukan data dan peneliti tidak melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan. Dengan demikian, perlu dilakukan diskusi lebih lanjut apabila ditemukan ketidakcocokan antara data yang sudah dikolaborasi oleh peneliti dengan penjelasan lebih lanjut dari informannya. (Sugiyono, 2012 : 276)

Dalam penelitian ini, peneliti harus menyesuaikan dengan pemberi data, sehingga data atau informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan. Membercheck dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan suatu temuan, atau kesimpulan. Hal tersebut dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Dalam diskusi peneliti menyampaikan temuan kepada pemberi data. Data yang disampaikan peneliti mungkin ada yang dikurangi, ditambah, disepakati, atau ditolak. Untuk kelengkapan bukti kepercayaan, peneliti perlu mendokumentasikan moment ini dan membuat formal administrative sebagai kelengkapan administrasi penelitian.

Peneliti juga melakukan pengecekan kembali hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada pemimpin ritual upacara adat, juru kunci

dan peserta upacara adat ceprotan dengan diakhiri tanda tangan atau cap jari sebagai persetujuan atas apa yang telah peneliti tuangkan dalam transkrip wawancara yang sesuai dengan apa yang mereka sampaikan ketika diwawancara. Selanjutnya peneliti akan mengabadikan momen untuk kelengkapan administrasi penelitian.

3.5 TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data merupakan hal penting dalam melakukan penelitian, analisis data merupakan proses mengorganisasikan, mengurutkan ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan data terkumpul dengan tujuannya untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

Menurut Sugiyono Teknik Analisa Data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji credibility atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Menurut Sugiyono cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck. Tetapi memilih beberapa saja sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan. (Sugiyono, 2012:270)

Bagi etnografi komunikasi menemukan hubungan antara komponen komunikasi sudah merupakan analisis data yang utama, karena berdasarkan itulah pola komunikasi dibuat. Selain itu, analisis juga dapat dilakukan pada komponen kompetensi komunikasi, untuk mengetahui pengaruh dari aspek sosialkultural terhadap pola komunikasi yang sudah ada.

Pada dasarnya proses analisis data dalam etnografi berjalan bersamaan dengan pengumpulan data. Ketika peneliti melengkapi catatan lapangan setelah melakukan observasi, pada saat itu sesungguhnya ia telah melakukan analisis data. Sehingga dalam etnografi, peneliti bisa kembali lagi ke lapangan untuk mengumpulkan data, sekaligus melengkapi analisisnya yang dirasa masih kurang. Hal ini akan terus berulang sampai analisis dan data yang mendukung cukup. Dengan kata lain, proses pengambilan data dalam penelitian etnografi, tidaklah cukup hanya sekali. (Kuswarno,2008:67)

3.5.1 Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data merupakan teknik analisa data dengan cara menetik data yang diperoleh dari lapangan diketik dalam bentuk laporan atau uraian yang rinci. Laporan-laporan yang telah disusun tadi kemudian direduksi, dirangkum, dipilih, dan difokuskan pada hal-hal yang pokok.

Dalam penelitian ini peneliti menetik data yang peneliti peroleh dilapangan terkait Upacara Adat Ceprotan kedalam uraian yang rinci. Uraian dari data yang peneliti peroleh tersebut kemudian peneliti mengolah data kasar dari catatan peneliti yang diperoleh dilapangan, kemudian dirangkum, dipilih, dan difokuskan pada pokok-pokok penelitian.

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan teknik analisa data dengan cara membuat berbagai macam matrik, grafik, network dan sebagainya dari tumpukan data yang telah diperoleh agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau

bagian-bagian tertentu, dari data yang diperoleh sehingga peneliti dapat menguasai data dan dapat mengambil kesimpulan yang tepat.

Dalam penelitian ini peneliti membuat berbagai macam bagan, grafik, tabel dari penelitian yang diperoleh dilapangan terkait Upacara Adat Ceprotan agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data yang diperoleh terkait Upacara Adat Ceprotan sehingga peneliti mampu mengambil kesimpulan yang tepat terhadap penelitian ini.

3.5.3 Conclusion verification (penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah teknik analisa data dengan cara mencari arti, mencatat keteraturan makna, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, proposisi, alur sebab, sehingga makna-makna yang muncul selama penelitian dilakukan dari data yang diperoleh harus diuji kebenarannya, kekokohnya, kecocokannya yang merupakan validasinya.

Dalam penelitian ini peneliti mencari arti dari istilah-istilah atau simbol-simbol yang didapat dilapangan kemudian makna yang peneliti peroleh dicatat secara teratur, sehingga peneliti menemukan alur sebab dari penelitian ini, dari makna-makna yang muncul selama penelitian dilakukan maka data yang diperoleh diuji kebenarannya, kekokohnya, kecocokannya yang merupakan validasi dari penelitian.

3.6 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

3.6.1 Lokasi Penelitian

Gambar 3.1

Lokasi Penelitian



Sumber: www.sindopos.com

Lokasi penelitian akan diadakan di Desa Sekar Kecamatan Donorojo Kota Pacitan. Pacitan merupakan salah satu kota/kabupaten di Provinsi Jawa Timur.

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan selama 4 (empat) bulan dari bulan maret hingga bulan juli 2018 guna mendapatkan data yang konkrit serta penyelesaian dari suatu masalah penelitian. Waktu pelaksanaan dimulai dari persiapan, pra penelitian, penelitian, hingga pelaksanaan sidang.

Tabel 3.2

Waktu Penelitian

